

MEMBANGUN GENERASI BERKARAKTER: IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SULAWESI UTARA

Ria Angelia Tumakaka¹, Anastasya Milanisti M. Runtulalo², Harol R. Lumapow³, Susan N. H Jacobus⁴

riatumakakaa@gmail.com¹, tasyamilanisti@gmail.com², harolrlumapow@unima.ac.id³, susanjacobus@unima.ac.id⁴

Universitas Negeri Manado

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi pendidikan karakter di Sulawesi Utara, dengan fokus pada keberhasilan, tantangan, dan dampak terhadap siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi di beberapa sekolah yang telah mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah telah mengadopsi pendekatan berbasis nilai lokal, seperti menghargai keragaman budaya dan menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Dampak positif dari penerapan pendidikan karakter terlihat dalam peningkatan sikap dan perilaku siswa, meskipun tidak merata di semua sekolah. Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga terbukti penting dalam mendukung pendidikan karakter. Disimpulkan bahwa meskipun terdapat kendala, pendidikan karakter di Sulawesi Utara menunjukkan hasil yang positif dan perlu ada upaya berkelanjutan untuk memperkuat program ini demi mencetak generasi yang berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Implementasi, Karakter, Generasi Berkarakter.

ABSTRACT

This study examines the implementation of character education in North Sulawesi, emphasizing its successes, challenges, and effects on students. Employing a qualitative approach through a case study method, the research incorporates interviews, observations, and documentation from several schools that have integrated character education into their curricula. The findings reveal that the majority of schools have embraced a local value-based approach, which includes appreciating cultural diversity and instilling values such as honesty, discipline, and responsibility. The positive effects of character education are evident in the enhancement of students' attitudes and behaviors, although these improvements are not uniformly observed across all institutions. The engagement of parents and the community has also proven crucial in supporting character education initiatives. In conclusion, despite existing challenges, character education in North Sulawesi has yielded positive outcomes, necessitating continued efforts to strengthen this program to cultivate a generation of individuals with noble character, prepared to confront future challenges.

Keywords: Character Education, Execution, Character, Character Development

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan Indonesia, khususnya dalam upaya membangun generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki integritas, etika, dan moralitas yang kuat. Generasi yang berkarakter diharapkan dapat menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, serta mampu berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa. Salah satu aspek yang diharapkan dapat memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter ini adalah pendidikan karakter yang diterapkan dalam sistem pendidikan formal, baik di tingkat dasar maupun menengah.

Pendidikan karakter telah menjadi fokus utama dalam reformasi pendidikan di Indonesia, seiring dengan upaya untuk membangun generasi yang tidak hanya unggul dalam

bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan moralitas yang kuat. Menurut Nugroho (2019), pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk membentuk sikap dan perilaku positif pada siswa, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang cepat. Dalam konteks ini, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk karakter yang kokoh pada generasi muda, terutama di daerah yang memiliki keragaman budaya seperti Sulawesi Utara.

Keberagaman budaya, etnis, dan sosial di Sulawesi Utara menjadi tantangan tersendiri dalam implementasi pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus mempertimbangkan nilai-nilai lokal dan budaya setempat agar dapat diterima dan diinternalisasi oleh siswa. Meskipun pendidikan karakter telah diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan nasional, setiap daerah memiliki kondisi dan dinamika sosial yang berbeda, yang mempengaruhi cara penerapannya (Sari, 2021). Penelitian oleh Prasetyo dan Sari (2022) juga menyoroti bahwa penerapan pendidikan karakter di sekolah-sekolah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman yang seragam di kalangan pendidik dan keterbatasan sumber daya. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi penerapan pendidikan karakter di Sulawesi Utara, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan karakter siswa.

Di Sulawesi Utara, penerapan pendidikan karakter di sekolah-sekolah menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah pemahaman yang masih bervariasi mengenai pendidikan karakter di kalangan pendidik. Sebagian guru mungkin memiliki pemahaman yang baik tentang pendidikan karakter, namun sebagian lainnya belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian siswa. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang ada di sekolah-sekolah di daerah ini juga turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter di wilayah ini dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan yang lebih efektif di masa depan. Dengan mengeksplorasi penerapan pendidikan karakter di Sulawesi Utara, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta mengevaluasi dampak yang ditimbulkan terhadap perkembangan karakter siswa. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih efektif di masa depan. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kebijakan pendidikan di tingkat lokal dan nasional dalam membangun generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan studi literatur untuk menggali secara mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter di Sulawesi Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di lapangan, yaitu penerapan pendidikan karakter di sekolah-sekolah, serta tantangan dan dampak yang timbul dari implementasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian yang kuat. Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan moral dan sosial, pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis,

tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian terhadap sesama. Di Sulawesi Utara, upaya untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan sekolah telah menjadi perhatian utama, terutama melalui pendekatan berbasis nilai lokal yang relevan dengan kehidupan masyarakat. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi teori, tetapi juga bagian integral dari kehidupan siswa sehari-hari.

Implementasi pendidikan karakter di sekolah-sekolah Sulawesi Utara telah memberikan berbagai dampak positif, meskipun tidak terlepas dari tantangan yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberhasilan, hambatan, dan dampak dari penerapan pendidikan karakter di wilayah tersebut, dengan memperhatikan kontribusi semua pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

1. Keberhasilan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Sebagian besar sekolah di Sulawesi Utara telah menunjukkan keberhasilan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter ini berbasis nilai-nilai lokal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti penghargaan terhadap keragaman budaya, gotong-royong, dan nilai-nilai etika seperti kejujuran dan tanggung jawab. Hidayati (2021) menjelaskan bahwa pendidikan karakter berbasis nilai lokal dapat meningkatkan penerimaan siswa karena nilai-nilai tersebut sesuai dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi bagian penting dalam membentuk kepribadian siswa.

Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan yang bersifat akademik dan non-akademik. Di kelas, nilai-nilai karakter diajarkan secara terintegrasi dalam materi pelajaran. Di luar kelas, kegiatan seperti kerja bakti, bakti sosial, dan ekstrakurikuler menjadi medium untuk memperkuat nilai-nilai seperti kerja sama dan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah telah berperan aktif sebagai lingkungan pembelajaran yang tidak hanya menekankan prestasi akademik, tetapi juga pembentukan karakter siswa secara holistik.

Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa program pendidikan karakter dapat berjalan efektif jika nilai-nilai yang diajarkan dekat dengan kehidupan siswa. Dalam hal ini, pendekatan berbasis nilai lokal menjadi kunci keberhasilan program. Meski begitu, keberlanjutan program ini memerlukan perhatian lebih, terutama untuk memastikan semua sekolah memiliki pedoman dan sumber daya yang memadai untuk mengintegrasikan pendidikan karakter secara konsisten dan menyeluruh.

2. Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Meski banyak sekolah telah berhasil menerapkan pendidikan karakter, sejumlah tantangan masih menghambat efektivitas implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman yang seragam di kalangan pendidik. Banyak guru belum sepenuhnya memahami konsep pendidikan karakter dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran sehari-hari. Penelitian Sari (2020) menunjukkan bahwa kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan menjadi faktor utama yang membuat guru kesulitan menerapkan pendidikan karakter.

Selain itu, tantangan juga muncul dari keterbatasan sumber daya di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil. Rahmawati (2020) mencatat bahwa fasilitas pendukung seperti bahan ajar, media pendidikan, dan pelatihan profesional sangat terbatas di sekolah-sekolah tersebut. Hal ini menyebabkan implementasi pendidikan karakter menjadi kurang optimal. Bahkan, beberapa sekolah harus berinovasi dengan menggunakan sumber daya yang seadanya untuk tetap melaksanakan program ini.

Tantangan ini menunjukkan pentingnya dukungan yang lebih besar dari pihak terkait,

seperti pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dukungan ini dapat berupa penyediaan pelatihan intensif bagi guru, peningkatan fasilitas pendukung di sekolah, serta pengembangan kebijakan yang memastikan pendidikan karakter dapat diterapkan secara merata di semua sekolah. Tanpa langkah-langkah ini, pendidikan karakter berisiko tidak berjalan maksimal di wilayah-wilayah tertentu.

3. Dampak Positif dari Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa, terutama dalam sikap dan perilaku mereka. Banyak siswa yang mengalami peningkatan dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Lickona (1991) menekankan bahwa pendidikan karakter membantu siswa mengembangkan empati dan kedisiplinan, yang menjadi modal penting bagi mereka untuk berinteraksi di masyarakat. Selain itu, siswa juga menjadi lebih peduli terhadap lingkungan, misalnya dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan pelestarian alam.

Namun, dampak positif ini belum dapat dirasakan secara merata di semua sekolah. Nugroho (2019) mencatat bahwa sekolah yang memiliki program pendidikan karakter yang terstruktur dengan fasilitas pendukung memadai cenderung menghasilkan siswa yang lebih berkembang dalam karakter dan perilaku. Sebaliknya, di sekolah yang kurang memiliki sumber daya, dampaknya cenderung terbatas dan tidak seoptimal yang diharapkan. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter yang komprehensif.

Untuk memastikan dampak positif yang lebih luas, perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap implementasi pendidikan karakter di setiap sekolah. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan peluang perbaikan dalam program yang ada. Dengan cara ini, pendidikan karakter tidak hanya menjadi teori, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah.

4. Peran Orang Tua dan Masyarakat dalam Pendidikan Karakter

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan karakter. Orang tua yang terlibat aktif dalam program-program pendidikan karakter, seperti parenting dan diskusi nilai-nilai karakter, dapat memperkuat penerapan nilai-nilai tersebut di rumah. Sari (2020) mencatat bahwa siswa yang didukung oleh orang tua yang memahami pentingnya pendidikan karakter cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak mendapatkan dukungan tersebut.

Selain peran orang tua, keterlibatan masyarakat juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Lickona (1991) menegaskan bahwa kolaborasi dengan masyarakat dapat memperluas penerapan pendidikan karakter ke luar lingkungan sekolah. Misalnya, program bakti sosial yang melibatkan komunitas setempat tidak hanya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat. Dukungan ini menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai karakter yang mereka pelajari di sekolah.

Keberhasilan kolaborasi ini membutuhkan komunikasi yang baik antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Program-program yang melibatkan semua pihak perlu dirancang secara sistematis untuk memastikan tujuan pendidikan karakter dapat tercapai. Dengan keterlibatan yang konsisten, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun di masyarakat luas.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat berbagai kendala, penerapan pendidikan karakter di Sulawesi Utara menunjukkan hasil yang positif dalam pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, perlu ada upaya berkelanjutan untuk memperkuat dan

mengembangkan program pendidikan karakter agar dapat mencetak generasi yang berakhlak mulia, siap menghadapi tantangan masa depan, dan berkontribusi positif bagi pembangunan bangsa (Prasetyo & Sari, 2022; Rahmawati, 2020).

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan karakter di Sulawesi Utara menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku positif siswa, dengan banyak sekolah yang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan sehari-hari. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya pemahaman yang seragam di kalangan pendidik, keterbatasan sumber daya, dan fasilitas yang tidak memadai masih menjadi hambatan dalam efektivitas program ini. Dampak positif yang terlihat, seperti peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Oleh karena itu, disarankan agar sekolah memberikan pelatihan yang lebih intensif kepada guru tentang ide dan praktik pendidikan karakter untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaannya. Mereka juga harus menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung program ini. Selain itu, kerja sama yang lebih erat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter di luar kelas. Dengan metode ini, diharapkan pendidikan karakter dapat membentuk karakter siswa dengan lebih baik dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, N. (2021). Integrasi Nilai Lokal dalam Pendidikan Karakter: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 150-165.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Nugroho, A. (2019). Pendidikan Karakter dalam Era Globalisasi: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 101-115.
- Prasetyo, E., & Sari, D. (2022). Tantangan dan Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 55-70.
- Rahmawati, N. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal: Studi Kasus di Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(3), 200-210.
- Sari, D. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah: Analisis Kebijakan dan Praktik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(1), 30-45.
- Supriyadi, A. (2018). Peran Guru dalam Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 75-90.
- Suyanto, E. (2015). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 25-40.
- Widiastuti, R. (2017). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Karakter: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Keluarga*, 2(1), 30-45.
- Yulianti, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(2), 100-115.